

**PENERAPAN MODEL *VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIC* (VAK) BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN 023 BANYUASIN III**

Windayani

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Email Penulis Korespondensi: [windayanielkassa@gmail.com](mailto:windayanielkassa@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Hasil Belajar Siswa Model VAK</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 023 Banyuasin III melalui model <i>Visual, Auditory, Kinesthetic</i> (VAK) berbasis <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan dua siklus pada setiap siklusnya. Teknik analisis data kualitatif berupa analisis data aktivitas siswa dan data kuantitatif berupa analisis data hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model <i>Visual, Auditory, Kinesthetic</i> (VAK) berbasis <i>High Order Thinking Skill</i> (HOTS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik pada tema kewajiban dan hak dalam bertetangga. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif siklus I sebesar 78,57% dan siklus II sebesar 86,90%.</p>

**Article history:**

Received date: 21 November 2021

Revised date: 22 November 2021

Accepted: 22 Desember 2021

Published: 31 Desember 2021

Copyright (c) 2021 The Author  
This is an open access article under the CC-BY-SA license



**A. PENDAHULUAN**

Penerapan model pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan karaktersiswa dapat menunjang hasil belajar, setiap siswa memiliki karakter yang heterogen didalam lingkungan kelas oleh sebab itu model pembelajaran mampu memberikan dorongan kepada siswa .dorongan tersebut bisa berupa perasaan senang terhadap proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi serta meningkatkan kreatifitas siswa. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang `sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar melalui model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran mampu memberikan pengalamn baru bagi siswa melalui pengalaman secara langsung.

Setelah melakukan observasi di SDN 023 Banyuasin III menunjukkan hasil belajar tema 4 kewajiban dan hak siswa masih rendah hal ini ditunjukkan dari hasil soal evaluasi 10 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau mencapai 67,85% dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 32,14% yang masih belum tuntas, media yang digunakan dalam pembelajaran kurang konkrit siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa masih sulit dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan terutama pada materi yang terlalu panjang selain itu guru masih dominan menggunakan saah satu gaya belajar seperti *visual, auditory*, atau karakteristik saja. Benda konkret digunakan sebagai sarana untuk memberikan kemudahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran dengan gaya belajar multi sensorik dimana guru tidak hanya mendorong siswa untuk menggunakan satu modalitas saja namun mengombinasikan semua modalitas

untuk memberikan kemampuan yang lebih besar dan menutupi kekurangan yang dimiliki masing-masing siswa model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) juga memiliki keterkaitan yang erat dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dan capaian hasil belajar. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam perannya dimasa akan datang. *High Order Thinking Skill* (HOTS) meliputi di dalamnya kemampuan berfikir kreatif, kritis, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan mengambil keputusan (Widodo, 2013). Pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 50% siswa menggunakan belajar gaya visual, 35% menggunakan auditori, dan 15% menggunakan gaya belajar kinestetik. Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK).

## B. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Arikunto (2014) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IIIB SDN 005 Sambaliung, sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sesuai dengan penelitian ini penulis lakukan pada tanggal 20 Oktober – 7 Nopember 2021 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Dilakukan pada waktu tersebut karena pelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah merupakan pelajaran yang diajarkan pada semester Ganjil.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan dan tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran luring dengan alokasi waktu  $2 \times 35$  menit. Kegiatan pembelajaran luring dengan sistem pertemuan tatap muka terbatas.

## C. PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian ini meliputi hasil belajar siswa dan keaktifan siswa pada tema kewajiban dan hak. Siklus I dan siklus II memuat dua mupel, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, serta Seni Budaya dan Prakarya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dengan metode yang ditetapkan sebelumnya dan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Perolehan data pada siklus I dilakukan dengan lembar observasi. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Penelitian muncul karena permasalahan terkait dengan hasil belajar siswa yang rendah siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa juga masih sulit memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

**Tabel 1.** Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Bahasa Indonesia	Matematika	Seni Budaya dan Prakarya
Tuntas	78,58%	74,58%	82,14%
Tidak Tuntas	21,42%	25,42%	17,86%

Hasil siklus I dapat dilihat ketuntasan belajar siswa untuk Bahasa Indonesia sudah memenuhi KKM sejumlah 22 siswa atau mencapai 78,58% dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau 21,42%. Dan untuk Matematika sudah memenuhi KKM sebanyak 21 siswa atau 74,58%, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 7 orang atau 25,42%. Untuk Seni Budaya dan Prakarya, siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau 82,14% dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 17,86%. Berdasarkan hasil siklus I tersebut dapat

ditarik kesimpulan bahwa dari tiga muatan pelajaran adalah 78,57% pada ranah kognitif. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I kemudian ditindaklanjuti dengan menganalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan terhadap tindakan yang sudah diberikan sebelumnya masih diperlukan adanya tindakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

**Tabel 2.** Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

Kategori	Bahasa Indonesia	Matematika	Seni Budaya dan Prakarya
Tuntas	85,71%	85,71%	89,29%
Tidak Tuntas	14,29%	14,29%	10,71%

Pada siklus II terdapat peningkatan pada ketuntasan belajar siswa untuk Bahasa Indonesia yaitu 24 siswa atau 85,71% dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 14,28%. Dan yang matematika sebanyak 24 siswa atau 85,71% dengan 4 siswa yang tidak tuntas adalah 14,28%. Untuk Seni Budaya dan Prakarya sebanyak 25 siswa yang tuntas atau 89,28% dengan 3 siswa yang tidak tuntas 10,71%. Keaktifan belajar siswa pada tiap siklusnya juga mengalami kenaikan terutama dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru. Keaktifan siswa dalam mengamati percobaan yang dilakukan kelompoknya atau kelompok lain. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dan presentasi pada siklus I mencapai 67,85% atau 19 siswa yang aktif selama pembelajaran. Namun hal tersebut meningkat cukup signifikan pada siklus II mencapai 89,28% siswa yang berperan aktif pada proses pembelajaran.

#### D. KESIMPULAN

Model *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN 023 Banyuasin III pada ranah kognitif, dengan melihat pada siklus I pencapaian KKM adalah 78,57% dan siklus II meingkat sebesar 86,90% dengan kriteria sangat baik. Keaktifan siswa pada siklus I hanya mencapai 67,85% atau 19 siswa yang ikut berperan aktif selama dalam pembelajaran. Namun hal tersebut meningkat signifikan pada siklus II dengan 89,28% yang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

#### REFERENSI

- Arifin. (2008). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Lantera Cendekia
- Dimiyanti. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Susanto, Ahmad. (2006). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Safiria Insania
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). *Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3*. Jakarta: Gramedia.
- Widodo, T. & Kadarwati, S. (2013). *Higher Order Thinking Skill Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil belajar Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Gramedia